

Peningkatan Pengetahuan Diabetes Militus Pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung Tahun 2025

Ahmad Zaelani^{1*}, Wahyu Nursidik², Nurul Camelia³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama, Jl. Raya Andir No.17B, Pakutandang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381

E-mail: zaelaniahmad64@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3735>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 5 Desember 2025

Kata Kunci :

Diabetes Militus, Wanita Usia Subur, Promosi Kesehatan

Keywords

Diabetes Mellitus, Women of Childbearing Age, Health Promotion



ABSTRACT

Diabetes merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular, Diabetes menjadi masalah Kesehatan secara global maupun sampai ke negara republic Indonesia. Data Riskesdas sebanyak 70% orang yang menderita diabetes militus tidak mehyadari bahwa dirinya menderita penyakit diabetes militus, salah satu penyebab diabetes militus tersebut dikarenakan oleh salah satunya adalah gaya hidup yang serba instan, Diabetes melitus memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan dan dalam jangka Panjang dapat menyebabkan komplikasi. Wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan diabetes melitus tipe 2 dibandingkan pria. Pada wanita usia subur, diabetes melitus dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan kualitas kehamilan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi generasi berikutnya. Tujuan pengabdian: Yaitu untuk meningkatkan pengetahuan untuk mencegah terjadinya diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung. Metode: Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode ceramah, dengan berkoordinasi dengan puskesmas, lalu dikumpulkan Wanita usia subur di Gedung serbaguna yang terletak disekitar desa pakutandang. Hasil: Menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung dengan hasil Pretest 57,2 dan Posttest 79,6. Kesimpulan: Dengan memberikan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, maka pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung meningkat. Sehingga Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan Masyarakat.

Diabetes is a non-communicable disease that has become a global health issue, including in the Republic of Indonesia. According to Riskesdas data, 70% of people with diabetes mellitus are unaware that they have the disease. One of the causes of diabetes mellitus is an instant lifestyle. Diabetes mellitus has a significant impact on health and can cause complications in the long term. Women have a higher risk of developing type 2 diabetes mellitus than men. In women of childbearing age, diabetes mellitus can affect reproductive health and pregnancy quality, which in turn can affect the next generation. The objective of this community service programme is to increase knowledge about preventing diabetes mellitus in women of childbearing age (15-49 years) in the Pakutandang Community Health Centre working area in Bandung Regency. Method: This community service activity was carried out through lectures, in coordination with the community health centre, then women of childbearing age were gathered in a multipurpose building located

near the village of Pakutandang. Results: The results showed that education can increase knowledge about diabetes mellitus among women of childbearing age (15-49 years) in the working area of the Pakutandang Community Health Centre in Bandung Regency, with pre-test results of 57.2 and post-test results of 79.6. Conclusion: By providing knowledge about diabetes mellitus to women of childbearing age (15-49 years) in the working area of the Pakutandang Community Health Centre in Bandung Regency, the knowledge of women of childbearing age (15-49 years) in the working area of the Pakutandang Community Health Centre in Bandung Regency increased. Thus, this community service activity can have an impact on improving the health status of the community.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ahmad Zaelani, et al (2025) Peningkatan Pengetahuan Diabetes Militus Pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung Tahun 2025 . 4(2) 12021- 12026 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3735>

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang mengalami gangguan metabolic, penyebabnya adalah gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai, Diabetes militus sebagai salah satu penyakit kronis dikarenakan terjadi secara menahun. Diabetes militus sendiri, terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: diabetes melitus tipe 1, tipe 2 dan diabetes melitus gestasional (Kemenkes RI, 2020).

International Diabetes Federation (2019) jumlah penderita diabetes melitus diseluruh dunia mengalami peningkatan menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 dan jumlah kematian pada kasus ini yaitu 4,2 juta jiwa yang mana Indonesia menjadi urutan ke 7 dengan jumlah penderita 10,7 juta. IDIABETIC FOOT juga memperkirakan bahwa pada tahun 2045 kasus diabetes akan meningkat menjadi 700 juta.

Di Indonesia, penderita DM pada tahun 2020 mencapai 10,7 juta orang dan menempati peringkat ke 7 di antara 10 negara dengan penderita DM terbanyak di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, di Indonesia jumlah penderita DM2 perempuan lebih banyak daripada penderita laki-laki. Pada wanita usia subur (WUS), DM2 dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan kualitas kehamilan sehingga berdampak pada generasi berikutnya.

Diabetes melitus berada di peringkat ke 7 sebagai 10 penyakit penyebab kematian di dunia; 90%-95% kasus merupakan DM tipe 2 (DMT2). Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-6 dengan jumlah penyandang diabetes yang berusia 20-79 tahun sekitar 10,2 juta orang pada tahun 2017 dan diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045. (Murtiningsih et al., 2021).

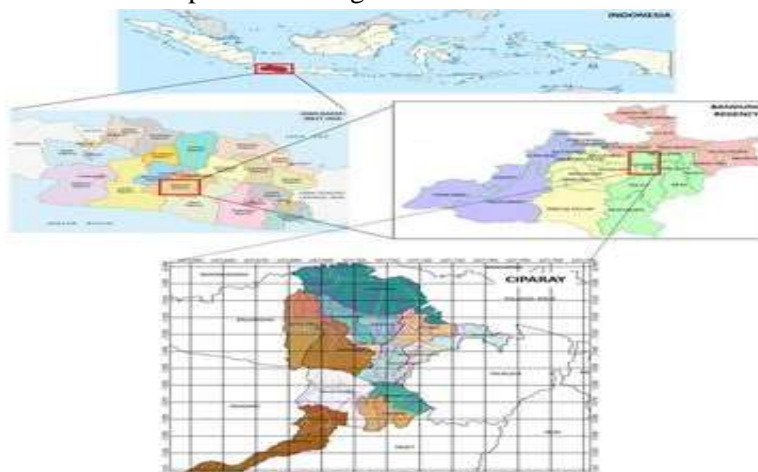
Diabetes pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun perlu diperhatikan karena Wanita usia subu 15-49 Tahun yang sudah menikah memiliki peluang untuk mengalami kehamilan. Wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan diabetes melitus tipe 2 dibandingkan pria. Pada wanita usia subur, diabetes melitus dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dan kualitas kehamilan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi generasi berikutnya. Wanita yang mengalami diabetes militus sebelum kehamilan lebih berisiko untuk melahirkan premature, beresiko mengalami persalinan dengan induksi, beresiko melahirkan dengan operasi Caesar dan Wanita usia subur 15-49 tahun menderita hipertensi biasanya memerlukan rawat inap lebih lama dirumah sakit dibandingkan Wanita usia subur 15-49 tahun hamil tanpa diabetes melitus. (*World Health Organization*)

Menurut (Safitri & Nurhayati, 2019). Gejala awal penyakit DM yang bisa diamati yaitu sering merasa kebas, kaku, atau gatal pada tangan dan kaki, dan jika terjadi luka pada kaki akan butuh waktu yang lama untuk penyembuhan. Gejala pada tahap yang lebih lanjut berupa rasa haus berlebihan, sering kencing, penurunan berat badan dengan cepat dan rasa lapar yang terus menerus, serta kesemutan (Syavera, V., & Syazali, M. 2024)

Upaya pengelolaan dan pencegahan DM di Indonesia salah satunya dilakukan melalui kegiatan Prolanis dan Posbindu. Meski demikian, fokus kegiatan Prolanis dan Posbindu selama ini lebih banyak berorientasi pada pengobatan penderita DM dan belum mencakup kegiatan pencegahan. Kalaupun ada, kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi sebagian faktor risiko saja sebagaimana dilakukan oleh Linggardini dan Isnaini (2015). Pada kegiatan tersebut juga tidak menggunakan alat ukur standar yang secara sistematis dapat menentukan tingkat risiko DM. (Kurniawan, T, et all 2024)

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Gedung Serbaguna di Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, Kecamatan Ciparay berada di daerah pegunungan dan merupakan sentra pertanian di Kabupaten Bandung.



Gambar 1 Peta Lokasi Kecamatan Ciparay

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di tanggal 08 November 2025, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup identifikasi masalah dengan melakukan koordinasi dengan Puskesmas Pakutandang. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk mencari solusi dari masalahnya. Kemudian merencanakan kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan masalah di lokasi pengabdian.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, salah satu solusinya adalah melakukan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang penyakit diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung. Dalam penyuluhan ini, metode yang digunakan dapat berupa penyampaian informasi melalui ceramah, diskusi, atau presentasi yang interaktif dan mudah dipahami. Media yang digunakan seperti leaflet atau presentasi visual juga dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Sasaran atau target dari penyuluhan ini adalah Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan secara terencana dan sistematis, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, Metode pengukuran yang digunakan adalah uji wilcoxon untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan melalui media leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar serta penuh dukungan dari mitra, penyuluhan yang berjalan telah sesuai dengan harapan. Dalam upaya penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, Penyuluhan kesehatan Adapun hasil pengukuran dari kegiatan tersebut yaitu: Distribusi nilai pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, dapat di lihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran

Knowledge measurement	Average	N	Peningkatan
Pre test	57,2	50	22,4
Post test	79,6	50	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung saat Pre Test hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata 57,2 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan Post Test mendapatkan nilai rata-rata 79,6 artinya penyuluhan ini sangat memberikan manfaat pada peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung.

Hasil analisis Uji *Wilcoxon* penyuluhan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, Dapat di lihat Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji

	N	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pre-Post Negatif Ranks	0a	-5.461 b	0.000
Positif Ranks	28b		
Ties	0c		
Total	28		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ artinya $P<0.05$, terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan nilai p yang sangat kecil, yaitu 0.000, menandakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap

peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung sangatlah kuat. Hal ini juga tercermin dari perubahan rata-rata nilai antara pretest (57,2) dan post test (79,6), yang menunjukkan peningkatan setelah penyuluhan dilakukan.

Diabetes adalah penyakit tertinggi ketiga di Indonesia yang mematikan setelah penyakit stroke dan penyakit jantung. Menurut IDF pada tahun 2015, penyakit silent killer seperti diabetes melitus merupakan penyakit yang sering terjadi oleh penderitanya dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Penyakit ini bila tidak tertangani dengan baik dan tidak diketahui sejak dini akan berdampak pada menurunnya angka hidup seseorang yang pada akhirnya akan berdampak pada terjadinya komplikasi dan mengakibatkan kematian bila tidak ditangani dengan tepat. (Yeni, R, et all, 2024)

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung telah berhasil meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai post-test yang substansial dan nilai *p* yang sangat kecil dalam analisis statistik, menunjukkan pengaruh penyuluhan yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan tentang diabetes militus pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakutandang Kabupaten Bandung.

Pemahaman tentang pentingnya pengetahuan kesehatan, diharapkan Wanita Usia Subur 15-49 Tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas pakutandang kabupaten bandung agar senantiasa terus meningkatkan pengetahuan tentang diabetes militus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama karena bantuan dana Hibah, ijin kegiatan pimpinan, kepala Puskesmas Pakutandang, Staff Puskesmasmas Pakutandang, Kepala Desa Pakutandang, RT dan RW serta para Kader yang turut membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- DE Safitri, et all **FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS TIPE 2 PADA WANITA USIA SUBUR DI KOTA BEKASI. ARGIPA** (Arsip Gizi dan Pangan). 2024. Vol. 9, No. 2: 139-147 Available online on <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/argipa> Published by UHAMKA Press in collaboration with ISAGI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. **INFODATIN Tetap Produktif Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus.** Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemntrian kesehatan republik indonesia. (2020). **Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus.** In pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI.
- Kurniawan, T., Nursiswati, N., Harun, H., & Hernawaty, T. (2024). **OPTIMALISASI KADER KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN DIABETES DI WILAYAH KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT. DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 13(2), 172-181.**
- Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). **Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. E-CliniC, 9(2), 328.** <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32852>.
- Purba, S., Berliana, N., Aba, M., Syafrianti, W., Zaelani, A., Kaffah, S., & Rahmawati, D. (2024). **Penyuluhan Pentingnya Kebersihan Lingkungan Di Alun-Alun Ciparay Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Lingkungan. GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(3), 1274-1287.**
- Safitri, Y. & Nurhayati, I. (2019). **PENGARUH PEMBERIAN SARI PATI BENGKUANG (Pachyrhizus Erosus) TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II USIA 40-50 TAHUN DI KELURAHAN BANGKINANG**

- WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2018. *Journal Ners*, 3(1), 69-81.
- Syavera, V., & Syazali, M. (2024). Peta Risiko Diabetes Melitus di Jawa Barat Tahun 2019-2023 dengan Pemodelan Spatio-Temporal. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 220-231.
- WHO *Fact Sheet of Diabetes, 2016*. <https://kemkes.go.id/penyakit-diabetes-melitus%2Fselamat-hari-diabetes-sedunia-2018>. diakses tanggal 20 oktober 2025.
- Yeni, R., Ambarwati, R. A. P., Putri, A. R. R., Diponegoro, A. P. D. R., Azzahra, P., Cahya, I. D., ... & Andryanto, Y. D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Siswa SMA Kartika VIII-1 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 3(3), 292-303.
- Zaelani, A., Fidzikri, N. B. T., Purba, S., Aba, M., Anggraeni, A., Kuraesin, S., & Widiensyah, W. (2024). Penyuluhan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat Dalam Mencegah Demam Berdarah (DBD) dan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan di Alun-Alun Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung 2025. *Jurnal*